

*FACTORS THAT AFFECT THE LEVEL OF DISCLOSURE OF FINANCIAL STATEMENTS WITH
INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS MODERATED VARIABLES IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE COMPANIES 2013 – 2018*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2018**

Oleh:

Noviyanti¹⁾, Afrizal²⁾, Asep Machpudin³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2019

^{2,&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Email: ¹⁾noviyanti41154@gmail.com, ²⁾afrizaldoktor@unja.ac.id, ³⁾asepte628@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Liquidity, Solvency, Profitability, Company Age, Company Size on the Level of Disclosure of Financial Statements Mandatory moderated by Institutional Ownership of Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2018. The statistical test tool used was Paired Sample T-Test and One Way Anova using the SPSS for Windows Release 24 program. The results of the t test based on the test showed the influence of Company Age and Debt to Total Asset Ratio on the Level of Disclosure of Obligatory Financial Statements and Institutional Ownership the effect of Company Age and Company Size variables on the level of financial statement Mandatory Disclosures whereas, current Ratio, Return on Asset Ratio, Company Size does not affect the level of financial statement mandatory disclosure. The results of the research based on the f test show the Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Return on Asset Ratio, Company Age, Firm Size simultaneously affect the Financial Statements Disclosure Level.

Keywords: Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Return on Asset Ratio, Company Age, Company Size, Institutional Ownership and Disclosure of Financial Statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan yang di moderasi oleh Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018. Alat uji statistik yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test* dan *One Way Anova* dengan menggunakan program *SPSS for windows Release 24*. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan adanya pengaruh *Debt to Total Aset Ratio* dan umur perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan serta Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan sedangkan, *Current Ratio*, *Return on Aset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan. Hasil penelitian berdasarkan uji f menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Total Aset Ratio*, *Return on Aset Ratio*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Total Aset Ratio, Return on Aset Ratio, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Laporan Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang digunakan untuk bertransaksi dengan berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang maupun modal itu sendiri (Darmadji, 2001). Perilaku dan kualitas keputusan para pelaku pasar sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan oleh emiten. Dalam melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang mereka investasikan dengan menggunakan berbagai informasi yang mereka peroleh. Pengungkapan dalam laporan keuangan mempunyai makna penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan (*disclosure*) sangat diperlukan oleh investor, karena dengan adanya pengungkapan tersebut risiko informasi yang dihadapinya menjadi berkurang. Berkurangnya risiko informasi ini dapat meningkatkan rasa aman bagi investor untuk melakukan investasi pada sekuritas perusahaan publik tertentu (Subroto, 2003). Pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan upaya keterbukaan emiten terhadap publik mengenai kondisi perusahaan. Untuk memperbesar kualitas dan transparansi informasi laporan keuangan emiten dan memenuhi ekspektasi para pengguna laporan keuangan, maka BEI bekerja sama dengan IAI membuat penyusunan pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan isu yang paling menarik dalam dunia pasar modal. Isu pengungkapan laporan keuangan menjadi menarik karena pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik (Naim & Rakhman, 2000).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama (simultan) Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?
5. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan

Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?

6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?
7. Bagaimana Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?
8. Bagaimana Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?
9. Bagaimana Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?
10. Bagaimana Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?
11. Bagaimana Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.
3. Untuk menguji pengaruh Solvabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.
4. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.
5. Untuk menguji pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.
6. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.

7. Untuk menguji Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.
8. Untuk menguji Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.
9. Untuk menguji Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.
10. Untuk menguji Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.
11. Untuk menguji Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

a). Otoritas Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan untuk mengembangkan, mengubah dan menjelaskan peraturan yang berlaku dalam rangka menciptakan pasar modal yang efisien.

b). Investor

Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi dan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja emitennya.

c). Emiten

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada emiten mengenai tingkat minimal *disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pentingnya pengungkapan laporan tahunan yang disusun oleh manajemen kepada pemegang saham didasarkan kepada teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menuturkan hubungan antara *agent* (agen yang mengatur segala urusan dalam sebuah usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*).

Berdasarkan teori keagenan, diketahui bahwa kepentingan manajer selaku pengelola perusahaan akan dapat berbeda dengan kepentingan pemegang saham (Elloumi & Gueyie, 2001). Manajer dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya, berlawanan dengan upaya untuk memaksimalkan nilai pasar. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Elloumi & Gueyie, 2001).

2.1.2. *Signalling Theory* atau Pemberi Sinyal keuangan

Teori signal menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan tahunan di manfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Sulistyanto, 2008). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Sulistyanto, 2008). Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan/atau data-data keuangan lainnya. Semakin besar perusahaan akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk memberi sinyal mengenai kualitas perusahaan melalui pengungkapan informasi keuangan yang meningkat. Alasan utama yang melatarbelakangi keadaan tersebut adalah karena nilai perusahaan sangat tergantung pada persepsi investor mengenai kemampuan manajer mengelola perusahaan, terutama dalam menghadapi perubahan di masa mendatang. Dengan demikian memberi sinyal berupa pengungkapan kepada publik diharapkan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan (Hartono, 2005).

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas), laporan perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian mutlak dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Dalam SFAC No.1 dimana laporan keuangan disusun bertujuan untuk: memberikan informasi bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan yang serupa secara rasional; membantu dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan; memberikan gambaran mengenai pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu; dan menyediakan informasi tentang hasil usaha selama satu periode (Chariri & Ghozali, 2007).

2.1.4. Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan

Kata *disclosure* memiliki makna tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dalam penyusunan laporan keuangan, *disclosure* memiliki makna yakni laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha (Chariri & Ghozali, 2007). Pengungkapan dapat memberikan makna sebagai pengeluaran informasi (*the release of information*). Para akuntan cenderung menggunakan istilah pengungkapan dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan (Hendriksen & Michael, 2002).

Pengungkapan dalam pelaporan tahunan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum di pasar modal yang efisien. Hal ini menyiratkan bahwa laporan keuangan harus disajikan informasi yang cukup agar memungkinkan diprediksinya kecenderungan (*trend*) dividen masa depan serta variabilitas dan kovariabilitas imbalan masa depan dalam pasar tersebut (Hendriksen & Michael, 2002).

2.2. Hipotesis

- H₁: Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.
- H₂: Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.
- H₃: Terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.
- H₄: Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.
- H₅: Terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.
- H₆: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan
- H₇: Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.

H₈: Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.

H₉: Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.

H₁₀: Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.

H₁₁: Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Penelitian ini mengambil populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013 - 2018.

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2018 yaitu sebanyak 489, terpilih 22 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan jumlah pengamatan sebanyak 132 pengamatan.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Current Ratio (Rasio Lancar) yaitu Perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar (Martono & Harjito, 2011).

Debt to total asset (Rasio hutang terhadap total aset) yaitu Perbandingan antara total hutang dengan total aset. (Martono & Harjito, 2011).

Return on Asset (Rasio Pengembalian Investasi) yaitu Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. (Martono & Harjito, 2011).

Umur Perusahaan yaitu Umur perusahaan merupakan tahun perusahaan berdiri sampai tahun penelitian (Marwata, 2001).

Ukuran Perusahaan yaitu Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2005).

Kepemilikan Institusional yaitu Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar, Sylvia Veronica dan Utama, 2005).

Kelengkapan pengungkapan merupakan banyak sedikitnya pengungkapan yang diungkapkan dalam laporan keuangan berdasarkan Indeks Wallace.

3.3. Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel yaitu gabungan dari kedua data yakni data *time series* dan *cross-section*. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 – 2018. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory* serta sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk menemukan data yang melingkupi hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2013).

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut. Alat analisis yang digunakan di sini adalah jumlah sampel (n), minimum, maksimum, mean (rata rata) dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas data atau pengujian distribusi data bertujuan untuk menguji suatu data penelitian dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut : Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu keadaan dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila ada pola tertentu, yaitu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang

jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2). Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mempunyai arti bahwa adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bisa dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016)

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini bisa dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen, variabel moderating dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier dengan uji interaksi *Moderated Regression Analysis*) yakni aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen), dalam penelitian ini digunakan analisis regresi yang diolah dengan perangkat lunak SPSS versi 24. Pengujian dilakukan dengan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_1M + b_7X_2M + b_8X_3M + b_9X_4M + b_{10}X_5M + e$$

Keterangan:

Y: Tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan.

a: Konstanta

b: Koefisien regresi

X₁: Tingkat Likuiditas

X₂: Tingkat Solvabilitas

X₃: Tingkat Profitabilitas

X₄: Umur Perusahaan

X₅: Ukuran Perusahaan

M: Kepemilikan Institusional

e: Error

3.4.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara

nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Jika Nilai Koefisien determinasi mendekati 1 mempunyai arti bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R², dimana nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila terdapat penambahan satu variabel independen (Singgih, 2000).

3.4.6. Uji Hipotesis

a). Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen atau variabel penjelas secara simultan dalam menerangkan variabel dependen (Singgih, 2000). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5 %), maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Angka 0,05 menjelaskan bahwa 95 % (berasal dari 100 % - 5 %) hasil yang didapat probabilitasnya tepat.

b). Uji t

Menggunakan uji parsial (uji t) untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Singgih, 2000). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5 %), maka suatu variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Angka 0.05 menjelaskan bahwa 95 % (berasal dari 100 % - 5 %) hasil yang didapat probabilitasnya tepat. Oleh karena itu, jika sig-t < 0,05, maka hipotesis diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, akan didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.155 - 0.001 X_1 + 0.158 X_2 - 0.064 X_3 - 0.002 X_4 - 0.017 X_5 + 0.000 X_1M - 0.089 X_2M + 0.190 X_3M + 0.003 X_4M + 0.026 X_5M$$

Penjelasan persamaan diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,155	,255		4,536	,000
CR	-,001	,001	-,229	-,976	,331
DAR	,158	,070	,513	2,257	,026
ROA	-,064	,173	-,075	-,367	,714
UMUR	-,002	,001	-,551	-2,628	,010
UKURAN	-,017	,009	-,448	-1,940	,055
KI	-,845	,345	-4,976	-2,446	,016
CR.PENGUNGKAPAN	,000	,001	,117	,500	,618
DAR.PENGUNGKAPAN	-,089	,090	-,312	-,998	,320
ROA.PENGUNGKAPAN	,190	,240	,183	,791	,430
UMUR.PENGUNGKAPAN	,003	,001	,706	2,846	,005
UKURAN.PENGUNGKAPAN	,026	,012	4,396	2,190	,030

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

1. Nilai konstanta sebesar 1.155 menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Jika variabel independen naik satu satuan, maka variabel dependen akan naik sebesar 1.155.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X₁) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar -0.001, artinya jika variabel *Current Ratio* naik satu satuan, maka variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.001. Koefisien bernilai negatif artinya antara *Current Ratio* (X₁) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan *Current Ratio* (X₁) akan mengakibatkan penurunan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Total Asset Ratio* (X₂) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.158, artinya jika variabel *Debt to Total Asset Ratio* naik satu satuan, maka variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.158. Koefisien bernilai positif artinya antara *Debt to Total Asset Ratio* (X₂) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *Debt to Total Asset Ratio* (X₂) akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).
4. Koefisien regresi variabel *Return on Asset Ratio* (X₃) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar -0.064, artinya jika variabel *Return on Asset Ratio* naik satu satuan, maka variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.064. Koefisien bernilai negatif artinya antara *Return on Asset Ratio* (X₃) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan *Return on Asset Ratio* (X₃) akan mengakibatkan penurunan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).
5. Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan (X₄) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar -0.002, artinya jika variabel Umur Perusahaan naik satu satuan, maka variabel

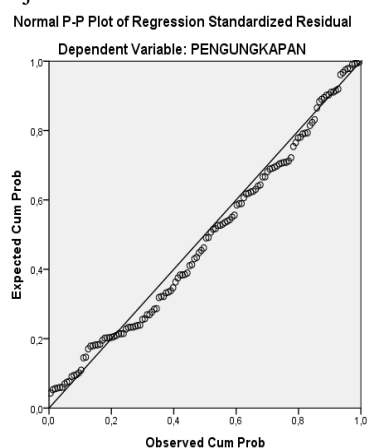
Pengungkapan wajib Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.002. Koefisien bernilai negatif artinya antara Umur Perusahaan (X_4) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan Umur Perusahaan (X_4) akan mengakibatkan penurunan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).

6. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_5) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar -0.017, artinya jika variabel Ukuran Perusahaan naik satu satuan, maka variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.017. Koefisien bernilai negatif artinya antara Ukuran Perusahaan (X_5) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan Ukuran Perusahaan (X_5) akan mengakibatkan penurunan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).
7. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{1M}) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.000, artinya jika variabel *Current Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional naik satu satuan, maka variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.000. Koefisien bernilai positif artinya antara *Current Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{1M}) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *Current Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{1M}) akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).
8. Koefisien regresi variabel *Debt to Total Asset Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{2M}) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar -0.089, artinya jika variabel *Debt to Total Asset Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional naik satu satuan, maka variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.089. Koefisien bernilai negatif artinya antara *Debt to Total Asset Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{2M}) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan *Debt to Total Asset Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{2M}) akan mengakibatkan penurunan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).
9. Koefisien regresi variabel *Return on Asset Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{3M}) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.190, artinya jika variabel *Return on Asset Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{3M}) naik satu satuan, maka variabel Pengungkapan wajib Laporan

Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.190. Koefisien bernilai positif artinya antara *Return on Asset Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{3M}) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *Return on Asset Ratio* yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{3M}) akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).

10. Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{4M}) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.003, artinya jika variabel Umur Perusahaan yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional naik satu satuan, maka variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.003. Koefisien bernilai positif artinya antara Umur Perusahaan yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{4M}) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan Umur Perusahaan yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{4M}) akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).
11. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{5M}) terhadap variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.026, artinya jika variabel Ukuran Perusahaan yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional naik satu satuan, maka variabel Pengungkapan wajib Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.026. Koefisien bernilai positif artinya antara Ukuran Perusahaan yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{5M}) dan Pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan Ukuran Perusahaan yang di moderasi variabel Kepemilikan institusional (X_{5M}) akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan (Y).

4.1.2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di atas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik untuk selanjutnya dapat dilakukan melakukan analisis hasil regresi.

4.1.3. Hasil Uji Multikolinearitas

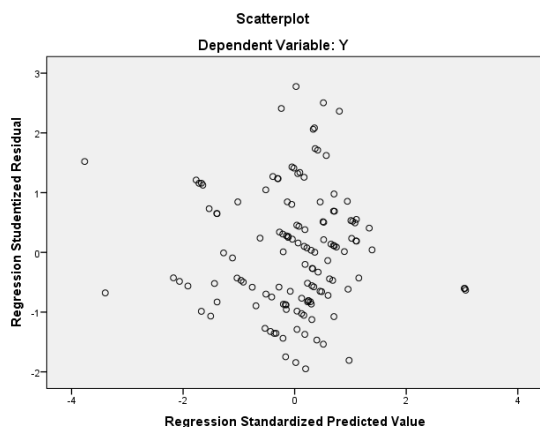
Tabel 2. Hasil dari Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,847	1,181
	DAR	,759	1,318
	ROA	,873	1,146
	UMUR	,912	1,097
	UKURAN	,763	1,310
	KI	,900	1,111

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa angka *tolerance* dari variabel independen yaitu *Current Ratio* sebesar 0.847, *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 0.759, *Return On Asset Ratio* sebesar 0,873, Umur Perusahaan sebesar 0.912, Ukuran Perusahaan sebesar 0.763, dan kepemilikan institusional sebesar 0.900. Terlihat bahwa semua nilai *tolerance* variabel diatas 0,1. Sementara itu, hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* sebesar 1.181, *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 1.318, *Return On Asset Ratio* sebesar 1,146, Umur Perusahaan sebesar 1.097, Ukuran Perusahaan sebesar 1.310, dan kepemilikan institusional sebesar 1.111. Nilai dari VIF semua variabel masih kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.4. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Gambar 2. Hasil dari Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2 tampak bahwa pola sebaran data tidak membentuk pola tertentu, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

4.2. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil Uji-F diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.908 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Karena tingkat signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka model regresi ini dapat dipergunakan untuk memprediksi tingkat pengungkapan wajib Laporan Keuangan. Sedangkan hasil F_{tabel} sebesar 2.17. Nilai ini diperoleh dari nilai df_1 sebesar 6, nilai df_2 sebesar 125. Dengan demikian variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Return on Asset*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen yaitu Pengungkapan wajib Laporan Keuangan
2. Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.331 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.976 < 1.982$ artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.026 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.257 > 1.982$ artinya bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
4. Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.714 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.367 < 1.982$ artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
5. Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.010 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.628 > 1.982$ artinya bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
6. Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.030 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.190 > 1.982$ artinya bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
7. Berdasarkan hasil uji MRA dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Current Ratio*.Kepemilikan Institusional (X_{1M}) sebesar 0.618. Ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*. Kepemilikan Institusional (X_{1M})

- tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib Laporan Keuangan.
8. Berdasarkan hasil uji MRA dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Debt to Total Asset Ratio*. Kepemilikan Institusional (X_2M) sebesar 0.320. Ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Total Asset Ratio*. Kepemilikan Institusional (X_2M) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib Laporan Keuangan.
 9. Berdasarkan hasil uji MRA dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Return on Asset Ratio*. Kepemilikan Institusional (X_3M) sebesar 0.430. Ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset Ratio*. Kepemilikan Institusional (X_3M) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib Laporan Keuangan.
 10. Berdasarkan hasil uji MRA dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Umur Perusahaan. Kepemilikan Institusional (X_4M) sebesar 0.005. Ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan. Kepemilikan Institusional (X_4M) berpengaruh terhadap pengungkapan wajib Laporan Keuangan. Sedangkan nilai beta $-0.002 + 0.003 = 0.001$. Hal ini berarti Kepemilikan Institusional menambah pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
 11. Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan. Kepemilikan Institusional (X_5M) sebesar 0.030. Ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan. Kepemilikan Institusional (X_5M) berpengaruh terhadap pengungkapan wajib Laporan Keuangan. Sedangkan nilai beta $-0.017 + 0.026 = 0.009$. Hal ini berarti Kepemilikan Institusional menambah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
2. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
 3. Variabel *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
 4. Variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
 5. Variabel Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Karena semakin lama umur perusahaan tersebut maka akan semakin mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dan informasi yang diungkapkan tersebut merupakan informasi yang dianggap akan memberikan pengaruh positif untuk perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan seluruh informasinya.
 6. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.
 7. Kepemilikan saham Institusional tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan.
 8. Kepemilikan saham Institusional tidak memoderasi pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan.
 9. Kepemilikan saham Institusional tidak memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan.
 10. Kepemilikan saham Institusional memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan.
 11. Kepemilikan saham Institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan..

5.2. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang teoritis dalam model persamaan regresi diantaranya adalah kondisi rasio keuangan lain, asimetri informasi, status perusahaan (PMDN atau PMA) atau keberadaan internal auditor dalam perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah periode waktu penelitian. Penambahan periode dilakukan agar menghasilkan kajian yang lebih akurat dan sempurna dibandingkan penelitian sebelumnya.
3. Dalam mengukur indeks pengungkapan perlu mempertimbangkan apakah item yang diungkapkan relevan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dan dalam menjelaskan laporan keuangan perusahaan.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah item pengungkapan sukarela, agar menjadi lebih lengkap.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Return on Asset*, Umur Perusahaan Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darmadji. (2001). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elloumi, F., & Gueyie, J. P. (2001). Financial Distress and Corporate Governance: an Empirical Analysis. *Corporate Governance, 1*(Bedford), 15–23.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hartono, J. (2005). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF UGM.
- Hendriksen, E. S., & Michael, F. V. B. (2002). *Teori Akuntansi* (Bukku 2). Batam: Interaksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, & Harjito, A. (2011). *Manajemen Keuangan* (Kedua). Yogyakarta: Ekonisia.
- Marwata. (2001). Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi, IV*, 155–173.
- Naim, A., & Rakhman, F. (2000). Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 15*, 70–82.
- Singgih, S. (2000). *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siregar, Sylvia Veronica dan Utama, S. (2005). pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek CG terhadap pengelolaan laba (earning management). *Universitas Indonesia*, (September), 15–16.
- Subroto, B. (2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kepada Ketentuan Pengungkapan Wajib Oleh Perusahaan-perusahaan Publik dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Para Investor di Pasar Modal*. Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.